Jurnal
ISSN 1907-316X

Logos Spectrum

Volume II, No 1, Januari - Maret 2007

- Pengaruh Komunikasi Pembangunan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Kota Tomohon
  Cornelius Paat
- Pengukuran Dalam Penelitian Kehidupan Keagamaan
  John Hein Goni dan Sherly Y.V.I. Goni
- Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan Malalayang Kota Manado
  Joice J. Rares
- Penerapan Good Governance dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (Suatu Studi Di Dinas Tata Kota Bitung)
  Michael Mamentu
- Pengaruh Kualitas Aparat Pemerintahan Terhadap Keberhasilan Pembangunan di Kecamatan Bitung Barat
  Masye Sillija Pangkey
- Pentingnya Pendidikan Keluarga Dalam Usaha Menanggulangi Kenakalan Remaja
  Juliana Lumintang
- Peningkatan Sumber Daya Manusia Menunjang Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi di Kecamatan Kawangkoan Kab. Minahasa)
  Christien Rambi

ISSN 1907-316X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume II, No 1, Januari – Maret 2007

Pelindung
Dekan FISIP Unsrat
(Drs. Johny Lumolos, M.Si.)

Penanggung Jawab
Ketua Jurusan Sosiologi FISIP Unsrat
(Drs. Alex Tampi)

Pemimpin Umum / Redaksi
Prof. Drs. F.J. Timban

Redaktur Pelaksana
M. Isnaeni

Dewan Redaksi
Prof. Dr. J. Hein. Goni
Prof. Drs. E. Kawung
Dra. Hetty Geru, MSi.
Drs. Nico Kondowangko
Drs. Antonius Purwanto, MA.
Drs. Hendrik W. Pongoh

Administrasi Keuangan
Dra. Fonny Waani

Pelaksana Produksi dan Percetakan
Syafaruddin

Diterbitkan oleh Jurusan Sosiologi FISIP Unsrat
Bekerjasama dengan Penerbit Media Pustaka

d.a. Ruang Laboratorium Sosiologi Jurusan Sosiologi FISIP Unsrat
Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115
E-mail: jls@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Pertama-tama patutlah kiranya kita mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan kasihNya sehingga kita masih dapat terus berkarya dalam upaya pengembangan pendidikan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan.

Tak terasa, Jurnal Logos Spectrum telah memasuki tahun ke-2 penerbitan ini. Hal ini menunjukkan bahwa jurnal ini dapat terbit secara reguler dan diharapkan senantiasa disambut dengan penuh apresiasi bagi segenap civitas akademika terutama bagi staf pengajar di lingkungan FISIP Unsrat.

Oleh karena itu, kami senantiasa berharap agar jurnal ini dapat dijadikan sebagai media informasi khususnya bagi staf pengajar untuk mempublikasikan berbagai karya ilmiah baik dalam bentuk hasil penelitian maupun karya ilmiah populer.

Semoga tulisan yang dimuat dalam jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan. *Selamat Membaca.*

Terima kasih.

Redaksi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar --- iii
Daftar Isi --- iv

1. Pengaruh Komunikasi Pembangunan Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Kota Tomohon ----- 1 - 12
   Oleh: Cornelius Paat

2. Pengukuran Dalam Penelitian Kehidupan Keagamaan --- 13 – 31
   Oleh : John Hein Goni dan Sherly Y.V.I. Goni

3. Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kecamatan Malalayang Kota Manado --- 33 – 47
   Oleh: Joice J. Rares

4. Penerapan *Good Governance* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah Daerah (Suatu Studi Di Dinas Tata Kota Bitung) --- 49 – 72
   Oleh: Michael Mamentu

5. Pengaruh Kualitas Aparat Pemerintahan Terhadap Keberhasilan Pembangunan di Kecamatan Bitung Barat Kota Bitung — 73 – 94
   Oleh: Mazye Sillija Pangkey

6. Pentingnya Pendidikan Keluarga Dalam Usaha Menanggulangi Kenakalan Remaja --- 95 – 110
   Oleh: Juliana Lumintang

7. Peningkatan Sumber Daya Manusia Menunjang Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa) --- 111 – 124
   Oleh: Christien Rambi

PENTINGNYA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM USAHA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Juliana Lumintang*

ABSTRACT

This article study about family education in effort overcome the adolescent mischief early on. Adolescent Mischief problem these days have the included in very getting problem of governmental attention. Because adolescent mischief problem also represent some of problem of social problem, faced by society and have been long enough become food for thought.

Keyword: family education, adolescent mischief.

PENDAHULUAN

Sesungguhnya masalah kenakalan remaja dewasa ini termasuk masalah yang sangat mendapat perhatian pemerintah. Karena masalah kenakalan remaja juga merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran. Suatu kenyataan yang tak dapat disangkal bahwa masalah kenakalan remaja telah mendapat penanganan yang serius, karena masalah tersebut sangat mengkhawatirkan. Dikatakan mengkhawatirkan karena banyak dari kasus kenakalan itu telah menjurus ke arah kejahatan. Anak-anak remaja melakukan tindakan di luar batas dan sudah menyimpang dari norma dan tata tertib masyarakat.

* Staf Pengajar FISIP Unsrat Manado

Pelanggaran-pelanggaran peraturan dan undang-undang negara terjadi di beberapa tempat sehingga remaja nakal itu harus berurusan dengan polisi dan pengadilan setempat. Banyak kasus-kasus kenakalan remaja terjadi diantaranya perkelahian, baik secara perorangan maupun kelompok, pemabukkan, pencurian, melempari mobil yang lewat di jalan raya bahkan sampai pada pemerkosaan dan pembunuhan. Demikian pula keterlibatan remaja dengan ganja dan narkotika yang sangat berbahaya bagi generasi muda, semuanya akan turut mengancam keberadaan para remaja serta sangat menggelisahkan orang tua dan masyarakat.

Di berbagai negara, sebagaimana di negara kita, masalah kenakalan remaja termasuk salah satu masalah Nasional. Pemerintah sangat menaruh perhatian pada masalah ini dan terus berusaha mencari pemecahan dan penanggulangannya. Sejak beberapa tahun belakangan ini masalah kenakalan remaja terus menjadi sorotan dan semakin sering dibicarakan dalam seminar-seminar, bahkan sering menjadi tema diskusi dan sasaran perhatian para penegak hukum.

Bila diteliti secara lebih seksama, usaha yang dilancarkan oleh pemerintah masih belum membawa hasil yang sebagaimana yang diharapkan, terbukti sampai saat ini semakin banyak kasus yang timbul di tengah-tengah masyarakat remaja kita, malah sebagian diantaranya sudah tergolong tindak kriminal.

Banyak diantaranya kaum remaja terjerat oleh karena kurangnya pengawasan dalam lingkungan keluarga, adanya kesalahpahaman antara para remaja dengan orang tuanya lebih banyak disebabkan oleh karena komunikasi yang meleset, antara lain disebabkan kurang adanya kontak. Untuk itu yang menjadi pokok perhatian yang sebenarnya adalah

bagaimana para orang tua dapat mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang bertanggungjawab dan bisa diharapkan untuk nusa dan bangsa. Sebab bagaimanapun juga orang tua harus memainkan peran dalam usaha menanggulangi kenakalan remaja. Karena pendidikan yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga.

Terdorong oleh tanggung jawab orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja, penulis merasa terpanggil untuk menyumbangkan karya ilmiah ini dengan menitik beratkan pada peranan pendidikan keluarga dalam rangka penanggulangan kenakalan remaja.

Penulis menyadari bahwa salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan remaja adalah dengan jalan perlunya pendidikan keluarga. Penulis yakin bilamana orang tua cukup menaruh perhatian, terutama dapat mendidik anaknya sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan tentulah kenakalan remaja akan ditanggulangi segera. Dengan pendidikan keluarga yang baik tentu saja menolong dan membawa setiap anak remaja ke masa depan yang lebih ceria.

PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan anggapan sementara bahwa kenakalan remaja kebanyakan dari mereka masih mempunyai ayah dan ibu. Dari kondisi yang demikian diharapkan suatu pendidikan yang baik dari pihak orang tua. Namun yang menjadi persoalan mengapa justru anak-anak remaja yang masih mempunyai orang tua telah terlibat dalam hal-hal yang negatif. Bahkan tindakan-tindakan remaja seringkali sudah mengarah kepada kegiatan kriminalitas. Keadaan ini tentu sangat memprihatinkan kita semua apalagi kalau kita melihat dan mendengar kegiatan dari para pemuda, sudah mengarah kepada kegiatan yang sangat mengerikan.

Kesemuanya ini tentu akan mengundang kepada kita untuk bertanya mengapa sebetulnya masalah ini bisa terjadi sedangkan kalau dikaji lebih dalam maka sebagian besar dari para remaja masih mempunyai orang tua. Sehingga timbul persoalan apakah orang tua tak mampu mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dengan baik? Suatu jawaban yang pasti dari pertanyaan tersebut di atas adalah dengan jalan perlunya jalur pendidikan keluarga merupakan salah satu jalan yang paling baik untuk mengatasi timbulnya kenakalan remaja. Sehingga yang menjadi titik sentral permasalahannya di sini adalah apakah pendidikan keluarga dapat mempengaruhi usaha-usaha penanggulangan kenakalan remaja?

PENTINGNYA PENDIDIKAN KELUARGA DALAM USAHA MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Latar Belakang Timbulnya Kenakalan Remaja

Berbicara mengenai latar belakang timbulnya kenakalan remaja, menghadapkan kita pada beberapa pokok penting yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Motivasi-motivasi itu sendiri merupakan faktor yang turut menentukan sejauh mana anak remaja bertindak nakal.

Menurut Emil H. Tambunan (1983: 5) mengatakan bahwa kenakalan remaja dapat ditinjau dari beberapa faktor seperti: faktor keturunan, faktor kejiwaan, faktor lingkungan, faktor keluarga, urbanisasi dan pengangguran dan suatu gejala akhir zaman.

Meskipun kenakalan remaja bukanlah faktor biologis, namun faktor keturunan sangat berpengaruh. Dr. Luella Cole mengatakan dalam bukunya, *Psychology of Adolescence* bahwa faktor keturunan dimaksud adalah warisan yang dimiliki. Mungkin hal ini disebabkan beberapa hal antara lain:

keturunan, keluarga yang buruk, sebagai lemah pikiran, sakit saraf. Akibat kelemahan ini si anak kurang dapat menyesuaikan diri, lambat belajar dan kurang dapat menyesuaikan diri, lambat belajar dan kurang dapat menghargai nilai-nilai hidup yang baik.

Faktor Kejiwaan

Sebagaimana lazimnya bahwa remaja mengalami gangguan kejiwaan sehubungan dengan perkembangan pribadi yang semakin pesat. Gangguan itu berubah menjadi kejengkelan bilamana sang anak menghadapi hambatan-hambatan. Dan bilamana hambatan itu seolah-olah sangat membatasi geraknya, ia akan mendobraknya melalui tindakan- tindakan kekerasan.

Faktor Lingkungan

Setiap orang sangat akrab dengan lingkungannya. Malah dari lingkungan itulah orang belajar apakah hal yang baik atau buruk. Demikianlah anak-anak remaja yang sedang bertumbuh dan berkembang itu sangat mudah terpengaruh dengan keadaan sekeliling dimana anak tinggal. Dan para ahli menekankan bahwa kondisi sosial di daerah anak tinggal akan menentukan tingkat kenakalan itu.

Di antara kondisi itu terdapat kemiskinan, pendidikan orang dewasa yang rendah di tempat itu, hambatan-hambatan di sekolah seperti guru yang kejam, fasilitas sekolah yang kurang memadai, kurikulum yang tidak sesuai dengan kemampuan dan tujuan pendidikan anak, kurangnya fasilitas rekreasi, kepadatan penduduk, kejahatan orang dewasa dan kurang kegiatan anak-anak yang terorganisasi.

Faktor Keluarga

Keluarga adalah yang mendasari segala segi perkembangan pribadi seorang anak, sejak lahir sampai dewasa ia mendapatkan dasar-dasar hidup. Dasar-dasar itu langsung diperolehnya dari ibu dan ayahnya. Disinilah sang anak bertumbuh dan berkembang menurut pengalaman yang dipelajarinya.

Dari sifat-sifat yang dimiliki orang tua. Rumah tangga adalah suatu tempat yang menyenangkan. Tidak ada tempat yang paling aman bagi seorang anak selain dari pada rumah tangga dimana terdapat ibu dan ayah yang bertanggungjawab. Rumah tangga adalah tempat berlindung, benteng yang kuat membendung pengaruh- pengaruh luar yang buruk.

Disanalah anak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang akan memperkembangkan kepribadian yang seimbang. Disanalah ia memperoleh kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan demi pertumbuhan dan perkembangannya. Pengaruh-pengaruh orang yang tinggal di sekeliling sangat berpengaruh apakah yang baik atau yang buruk.

Dalam masalah kenakalan remaja pun, rumah tangga tetap menjadi sorotan utama. Pengaruh-pengaruh buruk di sana dapat mendorong anak melakukan hal-hal yang tidak diingini. Dan di antara pengaruh itu termasuk kondisi seperti : kemiskinan dan jumlah anggota keluarga yang lebih besar, kenakalan yang terdapat di lingkungan rumah tangga di antara orang tua dan saudara-saudara, rumah yang berantakan karena kematian salah seorang dari orang tua, perpisahan ibu dan ayah akibat perceraian atau karena melarikan diri dari rumah, kurangnya keamanan jiwa disebabkan orang tua yang terus bertengkar, kurangnya stabilitas emosi, tidak terdapatnya persesuaian pendidikan, disiplin, tujuan hidup yang dicita-citakan oleh orang tua buat anaknya, orang tua yang

tidak menaruh perhatian terhadap anak, tidak sempat menanamkan kasih sayang, dan tidak pula dapat menyatakan pengharapan atas prestasi yang diperoleh anak di sekolah.

Urbanisasi dan Pengangguran

Masalah urbanisasi dan pengangguran merupakan sebuah pokok studi lain yang harus mendapat perhatian terutama negara-negara sedang berkembang. Suatu kenyataan menunjukkan bahwa pada zaman ini terjadi perpindahan besar-besaran orang dari desa menuju kota. Hal ini terdorong oleh keinginan untuk menikmati kehidupan kota sebagai tempat pengadu nasib. Bilamana kita memperhatikan, maka dari bulan ke bulan banyaklah orang masuk ke kota. Dan kota-kota pun semakin padat penduduknya. Ketidakseimbangan dalam bidang ekonomi dan kemiskinan sangat peka sehingga mendorong anak-anak remaja sampai kepada kejahatan.

Hubungan pengangguran ini sangat erat kaitannya dengan masalah pendidikan. Banyak anak yang harus menganggur, tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena beberapa alasan, seperti tingginya biaya pendidikan membuat orang tua tidak mampu membayar atau karena persoalan sekolah serta sistem pendidikan yang mungkin tidak sesuai dengan selera dan bakat anak.

Zakiah Daradjat (1981:1) mengatakan bahwa latar belakang kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa hal seperti :

1. Segi moral;
2. Segi perubahan dan pengaruh kebudayaan luar;
3. Segi ekonomi ;
4. Segi hubungan;
5. Segi pendidikan.

Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Fenomena kenakalan remaja dewasa ini dapat dikembalikan kepada ketiadaan pembinaan generasi muda baik sejak awal perkembangannya maupun dalam proses dewasa. Dalam KUHP ps 489 digunakan kata kenakalan sebagai terjemahan *bakdadigheid* (Bah, Belanda) yang berarti semua perbuatan orang berlawanan dengan ketertiban umum, ditujukan pada orang, binatang dan barang, yang dapat menimbulkan bahaya, kerugian, kesusahan yang tidak dapat dikenakan dalam salah satu pasal KUHP. Dengan kata lain semua tindakan yang tidak dapat dikenakan salah satu pasal KUHP dimasukkan dalam kelompok pengertian kenakalan.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma sosial dan norma-norma lainnya, yang tidak diatur dalam KUHP atau undang-undang lainnya.
b. Kenakalan berupa kejahatan dan pelanggaran yang diatur dalam KUHP atau undang-undang lainnya.
c. Kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma sosial, norma-norma agama yang dapat diuraikan sebagai berikut :
    1. Pergi tanpa pamit atau ijin orang tua.
    2. Menentang orang tua atau wali.
    3. Menjelekkan nama keluarga.
    4. Berpakaian tidak senonoh.
    5. Membolos sekolah.
    6. Menghias diri secara tidak wajar dan menimbulkan celaan oleh masyarakat.
    7. Berlaku tidak senonoh dihadapan umum.
    8. Berkeliaran malam hari.

9. Pesta-pesta semalam untuk tanpa kontrol dan acara-acaranya tak sesuai dengan kebiasaan sopan santun.
10. Membaca buku-buku cabul (buku sadis dll) yang isinya dapat merusak jiwa remaja, demikian pula dengan foto-foto cabul.
11. Meminum alkohol atau merokok sebelum batas umur yang pantas.
12. Berada di tempat yang kurang baik bagi perkembangan jiwa remaja, dan terlarang bagi remaja (klab malam, bar, tempat judi, menonton film yang bukan untuk golongan umumnya, berada di tempat pelacuran/germo dll).
13. Berkebiasaan berbicara kotor, tak senonoh, cabul dihadapan orang atau dihadapan umum.
14. Bergaul dengan orang yang reputasinya jelek (tukang copet, pencuri, orang jahat/inmoral dll).
15. Menentang guru, dan lain sebagainya.

Kenakalan yang tergolong kejahatan atau pelanggaran yang diatur dalam KUHP atau Undang-undang lainnya.

1. Pembunuhan biasa, pembunuhan berat (338, 340 KUHP),
2. Karena salahnya mengakibatkan kematian orang lain (359 KUHP),
3. Penganiayaan berat (351, 358 KUHP),
4. Perampasan kemerdekaan orang (328, 331, 333, 334 KUHP),
5. Pemerasan dan pengancaman (368, 369 KUHP),
6. Pembakaran, peledakan (187, 189, 190 KUHP),
7. Pencurian dan kekerasan (perampasan, penodongan)
8. Pencurian berat (363 KUHP),
9. Penggelapan (372, 375 KUHP),
10. Penipuan dengan segala bentuk dan manifestasinya (378, 395 KUHP)

11. Perjudian dengan segala bentuknya (303 KUHP, UU main judi/IN526/1995, UU Undian/UU No. 22/1990).
12. Kejahatan terhadap kesulitan dengan segala bentuk dan manifestasinya (pasal 281 sampai 302 KUHP),
13. Membuat/mengedarkan uang palsu (244, 249 KUHP)
14. Kejahatan mengenai obat bius (UU obat bius IN 635/1992).
15. Kejahatan dan pelanggaran lalulintas (UU lalulintas)
16. Pelanggaran UU senjata api dan UU perburuan (IN 371/1973, IN134/1931, IN513/1935, dll)
17. Pelanggaran Kesusilaan (532, 547 KUEP)

Pentingnya Pendidikan Keluarga dalam usaha membentuk kepribadian remaja

Seringkali terjadi, dimana orang tua sukar untuk mengubah sikap dan pandangan terhadap anak-anaknya yang telah remaja, terutama mereka yang baru mulai memasuki unsur remaja. Orang tua lebih cenderung untuk memandang dan memperlakukan anak-anaknya telah berumur antara 13 dan 15 tahun, seperti anak-anak pada umur 10-12 tahun. Atau sebaliknya ada pula orang tua yang melihat pertumbuhan tubuh anaknya berjalan cepat sekali, sehingga badannya menjadi tinggi besar, lalu memandangnya sebagai orang dewasa, diharapkan dari anaknya yang remaja itu tindakan, kelakuan dan pemikiran seperti orang dewasa, lalu diberi kemampuan untuk memikulnya.

Kedua macam sikap itu adalah salah, karena remaja itu bukan lagi anak, tetapi juga bukan dewasa. Badannya memang telah besar seperti orang dewasa, akan tetapi dia belum sanggup memikul tanggung jawab seperti orang dewasa, pengalamannya belum banyak dimanfaatkannya dan juga masih sangat terbatas. Akan tetapi dia tidak diperlakukan

seperti anak kecil, walaupun ia memang masih bertanggung kepada orang tua. Dia tidak ingin diperintah, tapi ingin melakukan yang diharapkan oleh orang tua.

Setelah kita mengetahui secara singkat dan sederhana tentang ciri-ciri remaja, maka dalam pendidikan remaja itu yang terpenting bukanlah pendidikan formil di sekolah atau yang sifatnya formil di sengaja. Akan tetapi yang sangat perlu diperhatikan adalah pendidikan non formil atau tidak sengaja tertuju dan langsung. Artinya yang sangat diperlukan dalam pendidikan remaja adalah pengertian dan perlakuan terhadapnya baik yang datang dari orang tua guru maupun setiap orang dewasa yang berhubungan dengan mereka.

Berapa banyak anak-anak yang umur-umur sekolah patuh dan sopan kepada orang tua, tidak pernah melawan dan kelihatannya tenang akan tetapi pada umur remaja sikapnya berubah, emosinya goncang, mudah meledak kadang-kadang suka menjawab dan menentang orang tua, malas belajar dan kecerdasannya tampak menurun, orang tua yang bijaksana, tidak akan menilai segala perubahan yang tampaknya ke arah negatif itu dengan cara yang negatif dan menghadapi anak yang keras, tegas dan kadang-kadang kasar dan kejam karena dia tahu bahwa perubahan itu bukanlah di sengaja oleh anak-anaknya, akan tetapi disebabkan oleh berbagai faktor keadaan, yang barang kali ada persoalannya yang dihadapi oleh anaknya, yang tidak teratasi sendiri bahkan mungkin anak itu sendiri tidak tahu apa-apa yang terjadi pada dirinya.

Maka dalam pendidikan remaja yang penting adalah pengertian orang tua atau orang dewasa lainnya terhadap mereka, kemudian perlakuan dan sikap serta bimbingan dilaksanakan dengan cara yang sangat bijaksana dan sesuai dengan ciri khas remaja itu sendiri.

Sebagaimana kodratnya bahwa seorang remaja harus tumbuh dan berkembang secara Fisik, mental dan sosial.

Biasanya perkembangan itu berlangsung sejak dari masa bayi, masa kanak-kanak dan tanpa disadari si anak sudah menginjak masa remaja. Masa remaja sering merupakan tahapan hidup yang lebih rumit dibanding dengan tahapan lainnya, misalnya tahapan masa kanak-kanak. Dan setiap manusia yang pernah hidup sampai dewasa mengalami hal yang sama. Dan meskipun masa ini sangat merepotkan, namun dianggap sebagai suatu tahap hidup yang penuh kenangan dan sukar melupakannya.

Pada masa itu terjadilah perubahan jasmani yang sangat cepat pada anak, dan kadang-kadang terjadi secara tiba-tiba. Perubahan sering kali membuat anak merasa agak takut tampak seperti bimbang dan malu-malu. Tetapi pada kesempatan lain si anak tiba-tiba berubah menjadi anak yang suka melawan, jadi keras kepala, lebih agresif lalu mudah tersinggung dan marah. Si anak mulai merasa individualismenya berkembang. Ia mulai tumbuh menjadi anak yang sudah berpribadi, serta keangkuhannya yang sangat menonjol. Keangkuhan ini ingin rasanya dinyatakan dalam tindakan seolah-olah mengungkapkan dirinya yang sudah mulai dewasa. Dan mulai pulalah sang anak mencari pola yang hidup yang ingin berlainan dari pola tua.

Pada dirinya timbul suatu keinginan untuk tidak mau menjadi duplikat ayahnya. Tetapi kadang-kadang si anak merasa kaku mencari pola hidup yang akan di tempuhnya. Ia belum dapat memastikan yang mana cocok untuk dirinya dan mana yang tidak. Kini ia sedang mencarinya. Masalah pertentangan-pertentangan sengaja dilancarkannya untuk menguji keutuhan suatu pola hidup sampai dimana dapat dipertahankan. Kalau ternyata baik dan cocok dengan dirinya, barulah ia jadikan contoh untuk menjadi pedoman hidupnya.

Biasanya anak yang sedang dilanda berbagai masalah harus perlu membutuhkan kasih sayang. Karena dengan

adanya kasih sayang, orang tua memahami persoalan anak. Tentu kita tidak mengharapkan setiap remaja kita akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Banyak remaja yang keluar dari rumah untuk mencari ketegangan mereka sebagai akibat dari pelampiasan dirinya oleh karena ia diperlakukan dengan cara yang keras. Sepanjang pengetahuan kita, maka tidak ada orang tua yang dengan sengaja mendidik anak supaya tidak berhasil dalam hidup. Setiap orang tua mengharapkan anaknya kelak menjadi orang sukses. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang tua yang sukses mendidik anaknya. Dalam hal timbulnya kegagalan, tentu harus kita teliti lebih mendalam faktor manakah yang menyebabkan kegagalan itu. Salah satu kegagalan orang tua dalam mendidik anak remaja disebabkan karena kurangnya kasih sayang yang ditumpahkan kepada mereka. Menanamkan kasih sayang kepada anak apalagi remaja adalah merupakan suatu keharusan oleh karena anak bertumbuh dan berkembang dengan baik dapat tergantung suatu cara, bagaimana orang tua memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mereka. Suatu bukti nyata bahwa dengan adanya penyalahgunaan bimbingan sehingga menyebabkan anak-anak menjadi mondar mandir karena disebabkan oleh kasih sayang yang kurang. Hal ini berlaku pada anak-anak remaja yang mempunyai orang tua dimana keberadaan rumah tangga yang selalu bertengkar sehingga menyebabkan anak tertekan batin. Akibatnya anak-anak yang tertekan batin ini merasa bahwa di dalam dirinya ada suatu perasaan yang selalu menghantui, sehingga banyak anak-anak tersebut menjadi frustrasi. Di samping itu terdapat sifat ayah yang terlalu keras membimbing anaknya dengan cara memberikan sanksi yang terlalu keras ataupun terdapat pada anak remaja yang mempunyai orang tua dimana terdapat ayah dan ibu tiri. Masalah lain yang dirasakan oleh remaja, adalah

tidak adanya pengertian orang tua dan orang dewasa pada umumnya terhadap mereka.

Kemampuan orang tua memberikan pengertian kepada anak akan mempererat hubungan dan keakraban persekutuan dalam keluarga. Dalam dunia anak-anak sebagai seorang individu tentu mempunyai hak. Ia mempunyai hak untuk melakukan apa yang patut dilakukannya. Dan sebagai orang tua haruslah memberikan pengertian/kepercayaan kepada anaknya untuk melakukan apa yang ia kehendaki sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, dan biarlah anak mengembangkan kreasinya. Biarlah pula ia menentukan apa yang patut dibuat dengan kemauannya asal jangan sampai menyimpang dari ketentuan. Justru pada kesempatan inilah sang anak, mendapat kebebasan yang lebih luas untuk mengembangkan kepribadiannya.

Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan keluarga adalah tergantung dari adanya disiplin. Karena tanpa adanya disiplin maka orang tua tidak akan mempunyai patokan, bagaimana ia dapat mengarahkan anaknya untuk menjadi baik. Menanamkan disiplin yang baik adalah sejak adanya anak mulai menginjak sekolah yaitu sekolah dasar. Dimana mereka harus perlu diberikan latihan bagaimana jika bermain dengan temannya haruslah diberikan jangka waktu, perlu diberikan latihan bekerja agar perhatiannya tidak hanya untuk bermain, jangan membiasakan anak jika diperintah tidak perlu memberikan imbalan sebab kalau diberikan uang setiap diperintah tentu anak-anak harus menuntut. Dengan menanamkan disiplin sejak masa kanak-kanak akan membantu mereka apabila menanjak dewasa, maka sifat kedisiplinan itu akan tertanam kedalaman jiwanya.

KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan pembahasan pada uraian sebelumnya maka tibalah saatnya penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah kenakalan remaja dewasa ini sudah termasuk dalam masalah yang sangat mendapat perhatian pemerintah. Karena masalah kenakalan remaja juga merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial, yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran.
2. Di berbagai negara sebagaimana di negara kita, maka kenakalan remaja termasuk salah satu masalah Nasional. Pemerintah sangat menaruh perhatian pada masalah ini, dan terus berusaha mencari pemecahan dan penanggulangannya. Sejak beberapa tahun belakangan ini, masalah kenakalan remaja terus menjadi sorotan dan semakin sering dibicarakan dalam seminar-seminar, bahkan sering menjadi tema diskusi dan sasaran perhatian para penegak hukum.
3. Bila diteliti secara lebih seksama, maka usaha yang dilancarkan oleh pemerintah masih belum membawa hasil sebagaimana yang diharapkan terbukti sampai saat ini semakin banyak kasus yang timbul di tengah-tengah remaja kita, malah sebagian diantaranya sudah tergolong tidak kriminal. Banyak diantaranya kaum remaja terjerat oleh karena kurangnya pengawasan dalam lingkungan keluarga. Adanya kesalahfahaman antara para remaja dengan orang tuanya lebih banyak disebabkan oleh karena komunikasi yang meleset, antara lain disebabkan kurang adanya kontak. Untuk itu yang menjadi pokok perhatian yang sebenarnya adalah bagaimana para orang tua dapat mendidik anak-anaknya hingga anak-anak dapat

bertanggung jawab dan bisa diharapkan untuk nusa dan bangsa. Sebab bagaimanapun juga orang tua harus memainkan peran dalam usaha menanggulangi kenakalan remaja. Karena pendidikan yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga.

4. Pendidikan keluarga sangat penting untuk mempengaruhi kesinambungan pendidikan anak, membentuk sikap serta kepribadiannya agar kelak ia menjadi dewasa, maka ia bisa diharapkan.

KEPUSTAKAAN

Dewey John, 1989, disunting oleh BP Langi, *Ilmu Mendidik*. Manado Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.

Ki Hajar Dewantara, 1981, disunting HP Langi *Ilmu Pendidik*, Manado Fakultas Ilmu Pendidikan.

Emil, H. T, 1985, *Mencegah Kenakalan Remaja*, Indonesia Publishing House.

Napitupulu W. P, 1984, *Pendidikan yang Relevan Kini dan Esok*, Gunung Mulia Jakarta.

Hodjodikoro Wirajono, 1987, *Perbuatan Melanggar Hukum*, Jakarta Penerbit Alumni Bandung.

Simanjuntak, 1994, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Penerbit Alumni Bandung.

Wajisito, S. 1981, *Kamus Bahasa Indonesia*, Penerbit Shinta Dharina Bandung.

Langeveld, 1981, *Bekrople Theorische Pedagogic*, Edite Ersle Dunk Wollers MoA Holf Gronegen.